

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada era globalisasi, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup suatu bangsa karena, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu institusi pendidikan yang mempersiapkan seseorang menjadi tenaga kerja yang terampil dan produktif di dunia kerja adalah Perguruan Tinggi. Setiap tahun Perguruan Tinggi yang meluluskan sarjana (S1) terus meningkat jumlahnya. Secara kuantitas lulusan S1 dari waktu ke waktu kian bertambah, namun mahasiswa yang langsung mendapatkan pekerjaan tidak seimbang. Hal ini tentu saja menambah persoalan mendasar yang dihadapi pemerintah yaitu masalah pengangguran. Indikasi ini dapat dilihat dari Tabel 1.1. semakin tinggi jumlah pengangguran terbuka pada lulusan Perguruan Tinggi.

**Tabel 1.1.**  
**Pengangguran Terbuka Lulusan Perguruan Tinggi**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengangguran (orang)</b>
2016	567.235
2017	618.578
2018	789.113
2019	839.019

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Pada Tabel 1.1. menjelaskan data jumlah pengangguran lulusan Perguruan Tinggi pada 4 tahun terakhir yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 567.235 jiwa. Ketika tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 0,31% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 0,71%. Pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan pengangguran lulusan universitas sebanyak 0,35%. Hal ini menunjukkan kenaikan jumlah pengangguran lulusan universitas pada setiap tahunnya. Salah satu penyebabnya karena adanya penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan tinggi. Lulusan pendidikan tinggi cenderung lebih memilih pekerjaannya sehingga lulusan pendidikan tinggi lebih memilih untuk menunda bekerja sampai mendapat pekerjaan yang sesuai. Sedangkan lulusan pendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja sehingga lebih mudah terserap lapangan kerja.

Peran perguruan tinggi menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan kooperatif serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya diharapkan perguruan tinggi mampu mencetak tenaga-tenaga terampil dan berkualitas yang mampu mengembangkan ilmu yang dimiliki sehingga dapat diaplikasikan dalam pekerjaan atau profesi yang akan ditekuninya kelak serta dapat bersaing didunia kerja.

Salah satu tugas perkembangan mahasiswa adalah mempersiapkan suatu karir. Dalam tahap-tahap perkembangan karir, mahasiswa berada pada tahap

eksplorasi, dimana individu sudah mengenal minat-minat, kemampuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai. Oleh sebab itu pada tahap eksplorasi seseorang sudah mampu membuat perencanaan karir yang lebih rasional dan obyektif serta mampu mengambil keputusan yang jelas tentang karir yang akan dipilihnya (Malik, 2015). Mengambil keputusan karir yang tepat membutuhkan kematangan karir yang baik. Menurut Brown (2013) kematangan karir merupakan kesiapan individu yang aktif dalam persiapan dan eksplorasi pekerjaan di masa yang akan datang dan kesiapan untuk membuat pilihan karir yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kematangan karir dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, khususnya kesiapan diri memasuki dunia kerja.

Kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk merencanakan dan mencari kemungkinan-kemungkinan karir, serta mencari informasi mengenai pilihan karir yang relevan dengan dirinya dan membuat pilihan karir yang realistis (Pinasti, 2015). Mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang baik yaitu mahasiswa yang sudah memiliki orientasi dan terlihat dalam proses pembuatan keputusan karir, sudah mengeksplorasi kemampuan dan keinginan pekerjaan yang cocok dengan dirinya, sudah mengetahui cara menanggulangi tantangan yang kompleks yang dapat terjadi di kemudian hari (Savickas dan Porfeli, 2011). Kematangan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi beberapa aspek yaitu *self esteem*, *self efficacy*, *self expectation*, *locus of control*, keterampilan, minat, bakat, kepribadian dan usia. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, keadaan sosial

ekonomi, pendidikan, dan pergaulan dengan teman sebaya (Susanto Putri, Kristina dan Gunawan, 2014)

*Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan. Tinggi rendahnya *self efficacy* yang dimiliki akan berpengaruh pada kematangan karir. Oleh karena itu, setiap individu memerlukan *self efficacy* dalam dirinya. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sersiana (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Santrock (2010) berpendapat bahwa *Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah penilaian diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan tindakan-tindakan dalam menyelesaikan tugas, mencapai suatu tujuan serta perkiraan kejadian yang akan terjadi. Apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka seseorang akan merasa mampu untuk melaksanakan tugas perkembangan karir yang dihadapinya sehingga mencapai kematangan karir, karena dengan efikasi diri seseorang akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dalam rangka mencapai kematangan karir (Umma, 2016).

Selain *self efficacy*, variabel lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang adalah rasa ingin tahu atau *curiosity and exploration*. *Curiosity and exploration* adalah cerminan dimana individu kekurangan informasi dan termotivasi untuk mencari tahu. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh (Nuraini, 2012) bahwa salah satu aspek dari kematangan karir adalah *curiosity*, dimana individu akan berusaha mencari berbagai informasi karir sesuai dengan dirinya dari berbagai sumber. Individu yang memiliki rasa ingin tahu akan memiliki kematangan karir karena, individu akan berusaha mencari tahu dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan karir yang sesuai dengan dirinya. *Curiosity and exploration* merupakan sejauh mana individu menjelajahi dunia kerja dan mencari informasi tentang pekerjaan dan kebutuhan mereka. Individu dapat mengurangi kebingungan tentang proses pengambilan keputusan karir dengan mengeksplorasi kemampuan dan minat sendiri dengan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan bakat (Savickas dan Porfeli, 2011). Isikman (2016) berpendapat bahwa *curiosity* yang dimiliki individu akan mendorong untuk berkreasi positif ke arah hal-hal yang baru, aneh dan misterius dalam lingkungannya dengan cara mendekati dan mengamati lingkungannya untuk mencari pengalaman baru atau menekuni sesuatu untuk menyelidiki unsur-unsur tersebut.

Umat islam diperintahkan agar tidak mudah berputus asa terhadap berbagai kesulitan dan selalu yakin bahwa rahmat Allah selalu ada. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi tidak akan mudah putus asa karena keyakinan dan semangatnya yang kuat. Dengan memiliki efikasi diri seseorang akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dalam rangka mencapai kematangan karir. Faktor lain yang

ikut mempengaruhi kematangan karir yaitu *curiosity and exploration* (rasa ingin tahu) dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasannya manusia memang dituntut untuk mencari tahu tentang ilmu pengetahuan. Dengan memiliki pengetahuan seseorang dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya. Menentukan karir yang tepat membutuhkan kematangan karir yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kematangan karir dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, khususnya kesiapan diri memasuki dunia kerja. Bekerja atau berkarir merupakan perintah dari Allah SWT yang wajib dilaksanakan, hal tersebut dijelaskan pada kandungan dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Dan katakanlah Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Q.S At-Taubah [9]: 105).

Dari penjelasan ayat diatas bahwasannya Allah SWT menegaskan perintah kepada manusia untuk melakukan kerja atau berkarir. Perintah kerja yang ditunjukkan oleh ayat diatas mengisyaratkan suatu perintah untuk kerja demi karena Allah semata-mata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Dapat dipahami pula bahwa Al-Qur'an tidak hanya membatasi dirinya mengatur persoalan ukhrawi semata, tetapi

juga mengatur persoalan kehidupan di dunia dengan cara memerintahkan umat manusia dengan cara bekerja atau berkarir.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas YARSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy* dan *Curiosity and Exploration* terhadap Kematangan Karir Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam”**. Alasan peneliti melakukan penelitian di Universitas YARSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis karena ingin melihat pengaruh apakah *self efficacy* dan *curiosity and exploration* berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran variabel kematangan karir, *self efficacy*, dan *curiosity and exploration* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
3. Apakah *curiosity and exploration* berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
4. Apakah *self efficacy* dan *curiosity and exploration* dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?

5. Bagaimana kematangan karir, *self efficacy*, dan *curiosity and exploration* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI menurut sudut pandang Islam?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana gambaran variabel kematangan karir, *self efficacy* dan *curiosity and exploration* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.
2. Untuk mengetahui dan memahami apakah *self efficacy* dapat berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.
3. Untuk mengetahui dan memahami apakah *curiosity and exploration* dapat berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.
4. Untuk mengetahui dan memahami apakah *self efficacy* dan *curiosity and exploration* dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI,
5. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana kematangan karir, *self efficacy* dan *curiosity and exploration* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI menurut pandangan Islam.



#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

a. Perkembangan ilmu pengetahuan

Memperkaya ilmu tentang sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan kematangan karir mahasiswa.

b. Referensi penelitian lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang Pendidikan dalam hal ini yang berkaitan dengan kematangan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Melalui penelitian ini mahasiswa Universitas YARSI memiliki gambaran tentang *self efficacy* dan *curiosity and exploration* yang dimilikinya sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan kematangan karirnya untuk bersaing didunia kerja.

b. Universitas YARSI

Memberikan pandangan baru bagi Universitas YARSI untuk memperbaiki kurikulum dan memberikan pelatihan kepada mahasiswanya agar Universitas YARSI memiliki lulusan sarjana yang unggul dan kompetitif.